

EFEKTIFITAS PEMBERIAN TUNJANGAN SERTIFIKASI GURU TERHADAP
KINERJA GURU IPA DAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA SMP/MTS DI
JAYAPURA

Agung Widinugroho¹⁾ dan James Modouw²⁾

Staf LPMP Provinsi Papua¹⁾ dan Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI²⁾

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk mengetahui hubungan antara pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru IPA SMP/MTs di Kota Jayapura, (2). Untuk mengetahui hubungan antara pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Prestasi Belajar IPA SMP/MTs di Kota Jayapura, (3). Untuk mengetahui interaksi antara pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap peningkatan Kinerja Guru IPA SMP/MTs dan Prestasi Belajar IPA SMP/MTs di Kota Jayapura, (4). Untuk mengetahui efektifitas pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru bagi para guru IPA dalam meningkatkan kinerjanya, (5). Untuk mengetahui efektifitas pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru bagi para guru IPA dalam meningkatkan Prestasi Belajar IPA di sekolahnya, (6). Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja antara Guru penerima Tunjangan Sertifikasi Guru dengan Guru yang belum sertifikasi, (7). Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan Prestasi Belajar IPA antara Guru penerima Tunjangan Sertifikasi Guru dengan Guru yang belum Sertifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hubungan antara tunjangan sertifikasi guru dengan kinerja guru IPA SMP/MTs di kota Jayapura menunjukkan hubungan cukup kuat ($r = 0,459$), dengan prestasi belajar IPA siswa hubungan cukup kuat ($r = 0,458$), terdapat interaksi cukup kuat antara pemberian tunjangan sertifikasi guru dengan peningkatan kinerja guru IPA SMP/MTs dan prestasi belajar IPA SMP/MTs di kota Jayapura, efektifitas pemberian tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru IPA SMP/MTs di Kota Jayapura cukup efektif sementara efektifitas pemberian tunjangan sertifikasi guru terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP/MTs cukup efektif, terdapat perbedaan kinerja antara guru IPA penerima tunjangan sertifikasi guru dengan guru IPA yang belum sertifikasi dan tidak terdapat perbedaan prestasi belajar IPA siswa antara guru IPA penerima tunjangan sertifikasi guru dengan guru IPA yang belum sertifikasi.

Kata Kunci : Tunjangan Sertifikasi Guru, Kinerja Guru, Prestasi Belajar IPA

Abstract. This study aims to: (1). To determine the relationship between the administration of the Benefit Teacher Certification Teacher Performance IPA SMP / MTs in Jayapura, (2). To determine the relationship between the administration of the Benefit Teacher Certification Achievement IPA SMP / MTs in Jayapura, (3). To determine the interaction between granting benefits to improving the Teacher Certification Teacher Performance IPA SMP / MTs and Learning Achievement IPA SMP / MTs in Jayapura, (4). To determine the effectiveness of Teacher Certification allowances for science teachers to improve their performance, (5). To determine the effectiveness of Teacher Certification allowances for science teachers to improve science learning achievement in school, (6). To determine whether there is a difference in performance between the Master Teacher Certification Allowance recipients who have not been certified by the Master, (7). To determine whether there is a difference between the Teacher Achievement IPA Allowance recipients with Master Teacher Certification Certification. The results showed that: The relationship between teacher certification allowance with a science teacher performance SMP / MTs in Jayapura showed fairly strong correlation ($r = 0.459$), with the students' learning achievement IPA strong enough correlation ($r = 0.458$), there is a fairly strong interaction between administration teacher certification benefits with improved performance science teachers SMP / MTs and learning achievement IPA SMP / MTs in the city of Jayapura, the effectiveness of teacher certification allowances on teacher performance IPA SMP / MTs in Jayapura quite effective while the effectiveness of teacher certification allowances for science learning achievement of students SMP / MTs quite effective, there is a difference in performance between a science teacher with a teacher certification annuitant science teacher who has not been certified and there is no difference between the students' learning achievement IPA beneficiaries science teacher certification with the science teacher who has not been certified.

Keywords: Teacher Certification Benefits, Performance Teacher, Student Achievement

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan strategis terutama dalam membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peran dan posisi guru tidak dapat digantikan sekalipun oleh teknologi yang amat canggih. Begitu penting arti guru bagi kemajuan suatu bangsa, sehingga menjadi selayaknya apabila negara menaruh perhatian besar terhadap keberadaan guru agar dapat berkiprah secara profesional sesuai harapan semua pihak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Guru profesional harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi, kualifikasi dan sertifikasi merupakan prasyarat menciptakan guru profesional. Guru profesional menjadi Jamman penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Tunjangan Profesi Guru (TPG) /Sertifikasi Guru merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan guru yang berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok bagi guru yang diangkat oleh pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama (pasal 16 ayat 2 Undang-undang rtomor 14 Tahun 2005). Tunjarigan profesi dimaksudkan untuk peningkatan kualitas guru sebagai penghargaan atas profesionalitas untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen antara lain mengangkat martabat guru, meningkatkan kompetensi guru, memajukan profesi guru, meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. Kualitas

pembelajaran yang meningkat diharapkan akan bermuara akhir pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa

Data guru yang sudah disertifikasi di Propinsi Papua sampai tahun 2012 sebanyak 6.255 orang dari jumlah guru sebanyak 24.356 orang (25,68%). Untuk Kota Jayapura, guru yang sudah sertifikasi sampai tahun 2012 sebanyak 1.430 orang dari jumlah guru sebanyak 2.143 orang (66,73%). Guru mata pelajaran IPA jenjang SMP/MTs di kota Jayapura yang telah bersertifikasi yaitu sebanyak 49 orang dari 107 guru IPA SMP/MTs (45,79 %) (LPMP Propinsi Papua, 2014). Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai perencana, pengelola, fasilitator dan evaluator. Guru sebagai seorang evaluator tidak kalah pentingnya dengan peran yang lain. Dilihat dari fungsinya evaluasi bisa berfungsi sebagai formatif dan sumatif. Evaluasi formatif berfungsi untuk melihat berbagai kelemahan guru dalam mengajar. Artinya hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kinerja guru. Evaluasi sumatif digunakan sebagai bahan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian peran guru sebagai seorang evaluator, menunjukkan ke dalam dua hal, yaitu peran untuk melihat keberhasilannya dalam mengajar dan

peran untuk menentukan ketercapaian siswa dalam menguasai kompetensi sesuai dengan kurikulum .

Data menunjukkan, pada tahun 2011, TIMMS (studi internasional tentang matematika dan IPA) melaporkan, untuk matematika skor Indonesia 386, tak jauh beda dengan Suriah (380), Oman (366), dan Ghana (331). Sementara untuk IPA, Indonesia (406) tak jauh beda dengan Botswana (404) dan Ghana (306). Selanjutnya, studi PISA (program penilaian siswa internasional untuk matematika, IPA, dan membaca) pun menunjukkan Indonesia selalu berada pada urutan kelompok terendah di dunia. Pada 14 Maret 2013, Bank Dunia meluncurkan publikasi: *"Spending More or Spending Better : Improving Education Financing in Indonesia"*. Publikasi itu menunjukkan, para guru yang telah memperoleh sertifikasi dan yang belum ternyata menunjukkan prestasi yang relatif sama (worldbank, 2013). Hal ini menjadi pertanyaan bagi kita, mengingat sertifikasi guru telah dilaksanakan sejak tahun 2007 dan output yang diharapkan dari guru yang telah sertifikasi adalah guru yang berkualitas dan profesional. Guru yang berkualitas dan profesional pasti memiliki kinerja yang baik dan dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Peningkatan kinerja yang diharapkan dari guru yang sudah

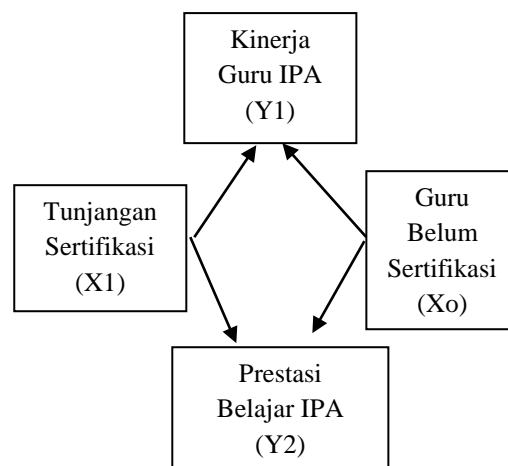
bersertifikasi yaitu perubahan pola kerja, motivasi kerja, pembelajaran, atau peningkatan diri. Tunjangan profesi yang diberikan kepada guru yang lulus sertifikasi sangat berarti untuk meningkatkan kesejahteraan para guru. Namun yang paling penting adalah bagaimana guru terns merefleksikan dirinya bahwa tunjangan tersebut adalah untuk menjadikan guru lebih profesional bukan untuk kepentingan konsumtif dan bergaya hidup hedonis. Dengan demikian bila kinerja guru sudah baik maka pendidikan yang bermutu dapat tercapai.

Munculnya data di atas membuat penulis bermaksud untuk meneliti perihal keefektifan pemberian tunjangan sertifikasi guru bagi kinerja guru IPA SMP/MTs yang telah menerima sertifikasi di kota Jayapura dan prestasi belajar mata pelajaran IPA SMP/MTs di kota Jayapura.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan maksud untuk mengungkapkan korelasi antara variabel yang dilibatkan dalam penelitian sehingga mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kaitan di antara variabel-variabel yang di teliti. Rancangan Penelitian di tunjukkan pada gambar 1 :



Gambar 1. Rancangan Penelitian (Narbuka c dan Achmadi A, 2001)

Keterangan :

X_1 = Variabel Bebas (Pemberian Tunjangan Sertifikasi)

Y_1 = Variabel Terikat (Kinerja Guru)

Y_2 = Variabel Terikat (Prestasi Belajar IPA)

X_0 = Variabel Bebas (Guru belum Sertifikasi)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah guru IPA SMP/MT's di kota Jayapura sebanyak 106 orang dari 36 Sekolah. Guru IPA yang telah menerima tunjangan sertifikasi guru jumlahnya 48 orang dan guru IPA yang belum sertifikasi sebanyak 58 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi berdasarkan penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 5 % (Sugiyono, 2012:71). Berdasarkan data

populasi guru IPA di Kota Jayapura yang sudah di sertifikasi 48 orang dan guru IPA yang belum sertifikasi 58 orang sehingga jumlah total populasi guru IPA SMP/MT's di Kota Jayapura yaitu 106 orang. Untuk sampel penelitian ini, berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 5 % dengan populasi penelitian 106 orang (mendekati populasi 110) adalah 84 orang. Sampel sebanyak 84 orang peneliti bulatkan jadi 80 orang sampel. Penelitian ini akan Membaridingkan Kinerja dan Hasil Belajar IPA Siswa antara Guru IPA SMP/MT's yang telah menerima Tunjangan Sertifikasi Guru dengan Guru yang belum maka untuk sampel penelitian ini dari 80 orang dibagi sama rata yaitu 40 orang Guru IPA SMP/MT's yang telah menerima Tunjangan Sertifikasi Guru dan 40 orang Guru IPA SMP/MT's yang belum menerima Tunjangan Sertifikasi Guru.

Intrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data digunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner angket dan dokumentasi. Kuisisioner angket dan dokumen digunakan untuk memperoleh data mengenai tunjangan sertifikasi guru dan kinerja guru sedangkan untuk data prestasi belajar SMP/MTs mata pelajaran IPA berupa dokumen nilai IPA rapor siswa.

Beberapa variabel yang terdapat dalam instrumen penelitian berupa angket adalah angket pemberi tunjangan sertifikasi

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data meliputi : Uji validitas dan Realibilitas Instrumen
2. Pengumpulan Data, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut: Penelitian Lapangan dan Penelitian Kepustakaan. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:
 - a. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
 - b. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut yang merupakan pertanyaan positif yang diberikan skor 1sampai 4.
 - c. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalis.

Teknik Analisis Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis rata-rata variabel
2. Analisis Jawaban Responden
3. Analisis Efektifitas Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja

Guru IPA dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP/MTs

4. Uji Hipotesis
 - a. Menguji hipotesis dengan uji t
 - b. Korelasi Product Moment, Korelasi product moment dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut : Korelasi sederhana antara X dan Y1 ; dan juga antara X dan Y2
 - c. Uji Normalitas Data
 - d. Persamaan Regresi Linier
 - e. Uji Linieritas, dan
 - f. Uji Beda (*Uji Independent sample t test*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Variabel Tunjangan Sertifikasi Guru (X) Terhadap Kinerja Guru IPA SMP/MTs (Y₁)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, besarnya korelasi antara Tunjangan Sertifikasi Guru (X) dengan Kinerja Guru IPA SMP/MTs (Y₁) adalah $r = 0,459$, ini berarti hubungan antara Tunjangan Sertifikasi Guru dengan Kinerja Guru IPA SMP/MTs di kota Jayapura termasuk dalam kategori yang cukup kuat dan besarnya sumbangan Tunjangan Sertifikasi Guru dengan Kinerja Guru IPA SMP/MTs di kota Jayapura sebesar $r^2 = 0,211 = 21,1\%$. Hubungan Tunjangan Sertifikasi Guru dengan Kinerja Guru IPA SMP/MTs di Kota Jayapura sebesar 21,1 % menunjukkan bahwa pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru bukan

merupakan faktor yang dominan bagi peningkatan kinerja seorang guru. Ada faktor lain (79,9 %) yang juga mempengaruhi kinerja seorang guru antara lain kemampuan intelegensi, ketrampilan, kepribadian dan dedikasi yang dimiliki oleh seorang guru IPA itu sendiri, sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, tata kelola administrasi, kurikulum, dan kepemimpinan kepala sekolah, orang tua siswa, masyarakat sekitar sekolah dan siswa.

Hasil analisis persamaan regresi antara Tunjangan Sertifikasi Guru (X) dengan Kinerja Guru IPA SMP/MTs (Y₁) adalah $Y_1 = 35,119 + 0,494X$, dengan nilai Sig.hitung = $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti Tunjangan Sertifikasi Guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru IPA SMP/MTs di kota Jayapura. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi Tunjangan Sertifikasi Guru diasumsikan tidak ada, maka nilai Kinerja Guru IPA Sertifikasi sebesar 35,119 . Koefisien variabel Tunjangan Sertifikasi Guru sebesar 0,494 , yang memiliki arti setiap kenaikan Tunjangan Sertifikasi Guru sebesar 1 maka akan menyebabkan kenaikan juga pada Kinerja Guru IPA Sertifikasi sebesar 0,494 . Atau dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif antara Tunjangan Sertifikasi Guru dengan Kinerja Guru IPA SMP/MTs.

Berdasarkan hal tersebut, jelas terlihat bahwa pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru memiliki hubungan yang

signifikan terhadap peningkatan Kinerja Guru IPA SMP/MTs di Kota Jayapura dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kesejahteraan seseorang memiliki pengaruh terhadap kinerja seseorang dalam meningkatkan kualitas dan hasil kerjanya.

Hubungan Variabel Tunjangan Sertifikasi Guru (X) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa SMP/MTs (Y₂).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, besarnya korelasi antara Tunjangan Sertifikasi Guru (X) dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP/MTs (Y₂) adalah $r = 0,458$, ini berarti hubungan antara Tunjangan Sertifikasi Guru dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP/MTs di kota Jayapura termasuk dalam kategori yang cukup kuat.

Hasil analisis persamaan regresi antara Tunjangan Sertifikasi Guru (X) dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP/MTs (Y₂) adalah $Y_2 = 43,766 + 0,407X$, dengan nilai Sig.hitung = $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti Tunjangan Sertifikasi Guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP/MTs di kota Jayapura. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel Tunjangan Sertifikasi Guru diasumsikan tidak ada, maka nilai Prestasi Belajar IPA Siswa sebesar 43,766. Koefisien variabel Tunjangan Sertifikasi Guru sebesar 0,407, memiliki arti bahwa setiap kenaikan tunjangan sertifikasi guru sebesar 1 maka akan

menyebabkan kenaikan juga pada prestasi belajar IPA Siswa sebesar 0,407.

Berdasarkan hal tersebut, jelas terlihat bahwa pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP/MTs di Kota Jayapura. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kesejahteraan seorang guru IPA memiliki hubungan terhadap prestasi belajar IPA siswa. Kesejahteraan guru yang baik akan berdampak bagi guru IPA dalam meningkatkan kualitas dan hasil kerjanya dalam hal ini keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar para siswa khususnya mata pelajaran IPA. Hubungan antara pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Prestasi Belajar dari hasil penelitian termasuk kategori cukup kuat (Nilai $r = 0,458$). Sedangkan besarnya sumbangan Tunjangan Sertifikasi Guru dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP/MTs di kota Jayapura yang ditunjukkan dengan nilai $r^2 = 0,210 = 21,0\%$. Hubungan Tunjangan Sertifikasi Guru dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP/MTs di Kota Jayapura sebesar 21,0% menunjukkan bahwa pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru bukan merupakan faktor yang dominan bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Ada faktor lain (79,0%) yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain seperti sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, latar belakang keluarga/budaya siswa, perilaku siswa, kerajinan dan keterampilan

atau sikap tertentu yang dimiliki siswa, orang tua, masyarakat sekitar sekolah, faktor guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

Tunjangan Sertifikasi Guru memiliki hubungan dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP/MTs di Kota Jayapura yang sebesar 21,0 % disebabkan oleh banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Prestasi Belajar menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Tes Prestasi Belajar yang diukur adalah nilai rapor siswa. Pembelajaran IPA di tingkat SMP/MTs diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Pembelajaran IPA dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SMP/MTs menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka, yang tinggi rendahnya menunjukkan seberapa jauh siswa telah

menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, tetapi hal tersebut sudah tidak dapat diterima lagi karena hasil rapor tidak hanya menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh perilaku siswa, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki siswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata.

Interaksi Variabel Tunjangan Sertifikasi Guru (X) Terhadap Kinerja Guru IPA SMP/MTs (Y₁) dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP/MTs (Y₂)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, besarnya korelasi antara tunjangan sertifikasi guru (X) dengan kinerja guru IPA SMP/MTs (Y₁) adalah $r = 0,459$, ini berarti interaksi antara tunjangan sertifikasi guru dengan kinerja guru IPA SMP/MTs di kota Jayapura termasuk dalam kategori cukup kuat dan besarnya sumbangan tunjangan sertifikasi guru dengan kinerja guru IPA SMP/MTs di kota Jayapura sebesar $r^2 = 0,211 = 21,1\%$. Hasil analisis persamaan regresi antara Tunjangan Sertifikasi Guru (X) dengan Kinerja Guru IPA SMP/MTs (Y₁) adalah $Y_1 = 35,119 + 0,494X$. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi tunjangan sertifikasi guru diasumsikan tidak ada, maka nilai kinerja guru IPA sertifikasi sebesar 35,119. Koefisien variabel tunjangan

sertifikasi guru sebesar 0,494, yang memiliki arti setiap kenaikan tunjangan sertifikasi guru sebesar 1 maka akan menyebabkan kenaikan juga pada kinerja guru IPA sertifikasi sebesar 0,494 . Atau dapat dikatakan terdapat interaksi yang positif antara tunjangan sertifikasi guru dengan kinerja guru IPA SMP/MTs.

Untuk besarnya korelasi antara tunjangan sertifikasi guru (X) dengan prestasi belajar IPA siswa SMP/MTs (Y₂) adalah $r = 0,458$, ini berarti interaksi antara tunjangan sertifikasi guru dengan prestasi belajar IPA siswa SMP/MTs di kota Jayapura termasuk dalam kategori cukup kuat dan besarnya sumbangan tunjangan sertifikasi guru dengan prestasi belajar IPA siswa SMP/MTs di kota Jayapura sebesar $r^2 = 0,210 = 21,0\%$. Hal ini menunjukkan bahwa 21,0 % prestasi belajar IPA siswa SMP/MTs di kota Jayapura memiliki interaksi dengan tunjangan sertifikasi guru, dan sekitar 79,0 % berhubungan dengan faktor lain seperti kemampuan intelegensi, ketrampilan, kepribadian dan dedikasi yang dimiliki oleh seorang guru IPA, sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, tata kelola administrasi maupun kurikulum sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, perilaku siswa, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki siswa itu sendiri.

Hasil analisis persamaan regresi antara tunjangan sertifikasi guru (X) dengan prestasi belajar IPA siswa

SMP/MTs (Y₂) adalah $Y_2 = 43,766 + 0,407X$. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel tunjangan sertifikasi guru diasumsikan tidak ada, maka nilai prestasi belajar IPA siswa sebesar 43,766. Koefisien variabel tunjangan sertifikasi guru sebesar 0,407, memiliki arti bahwa setiap kenaikan tunjangan sertifikasi guru sebesar 1 maka akan menyebabkan kenaikan juga pada prestasi belajar IPA siswa sebesar 0,407.

Berdasarkan hal tersebut, jelas terlihat bahwa pemberian tunjangan sertifikasi guru berinteraksi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru IPA sertifikasi dan prestasi belajar IPA siswa SMP/MTs di kota Jayapura. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kesejahteraan seorang guru IPA memiliki pengaruh terhadap kinerja seseorang guru IPA dalam meningkatkan kinerja berupa kualitas dan hasil kerjanya dalam meningkatkan prestasi belajar para siswa khususnya mata pelajaran IPA. Interaksi antara pemberian tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru IPA sertifikasi dan prestasi belajar IPA siswa dari hasil penelitian termasuk kategori cukup kuat. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja dan prestasi belajar itu sendiri seperti kemampuan intelegensi, ketrampilan, kepribadian dan dedikasi yang dimiliki oleh seorang guru IPA itu sendiri, sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, tata kelola administrasi maupun kurikulum oleh kepala sekolah, perilaku siswa,

kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki siswa.

Kinerja guru yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas atau *teacher classroom performance* (Cruickshank, 1990:5). Berdasarkan pendapat tersebut di atas diketahui bahwa kinerja guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran, artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Kinerja guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah kinerja guru dalam kelas. Meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Prestasi belajar menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Tes prestasi belajar yang diukur adalah nilai rapor siswa. Di tingkat SMP/MTs, umumnya soal-soal yang diberikan masih pada tingkat kompetensi *recall*, tingkat kompetensi aplikasi dan analisis cenderung hanya diterapkan pada mata pelajaran matematika dan fisika.

Efektifitas Pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru (X) Terhadap Kinerja Guru IPA SMP/MTs (Y₁)

Dari hasil perhitungan untuk melihat efektifitas pemberian tunjangan sertifikasi guru (X) terhadap kinerja guru IPA SMP/MTs (Y₁) diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) angket kinerja guru adalah 120 dan berdasarkan kategori yang di tentukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata berada dalam rentang nilai 104,09 – 135,91 yang termasuk di dalam kategori efektifitas sedang/cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru IPA adalah cukup efektif.

Efektifitas tunjangan sertifikasi terhadap kinerja guru seharusnya berada pada kategori efektif tetapi berdasarkan hasil yang diperoleh didapatkan efektifitas tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru IPA SMP/MTs di kota Jayapura adalah cukup efektif .

Seorang guru yang sudah menerima tunjangan sertifikasi guru adalah seorang guru yang sudah sertifikasi dan dianggap sebagai seorang guru yang profesional. Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang baik. Selain itu, guru tersebut harus mampu meningkatkan kemampuan akademik, mengembangkan profesinya dengan baik dan guru tersebut juga harus aktif ikut serta dalam forum ilmiah maupun organisasi pendidikan dan sosial. Rendahnya kinerja guru IPA SMP/MTs di kota Jayapura untuk dimensi

peningkatan kemampuan akademik, pengembangan profesi, dan keikutsertaan dalam forum ilmiah dan organisasi menurut penulis disebabkan oleh waktu dan kesempatan yang dimiliki seorang guru IPA sangat terbatas. Guru IPA SMP/MTs yang telah menerima tunjangan sertifikasi dan tidak memiliki tugas tambahan diwajibkan mengajar 24 jam/minggu. Bagi guru IPA yang berada di sekolah yang memiliki jumlah guru IPA yang sedikit dan jumlah kelas banyak tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi syarat tersebut. Tetapi bagi guru IPA yang jumlah guru IPA di sekolahnya banyak maka untuk memenuhi syarat mengajar 24 jam/minggu guru yang bersangkutan harus mengajar di sekolah lain. Hal ini dapat berakibat guru yang bersangkutan tidak punya waktu untuk meningkatkan kemampuan akademiknya, mengembangkan profesinya, dan untuk ikut serta dalam forum ilmiah maupun organisasi. Faktor lain yang memungkinkan pemberian tunjangan sertifikasi kurang efektif terhadap kinerja guru IPA SMP/MTs yaitu sistem pemberian tunjangan sertifikasi guru yang pemberiannya tidak setiap bulan. Berdasarkan informasi dari responden, tunjangan sertifikasi guru yang mereka terima tidak setiap bulan tetapi setiap 3 bulan, 6 bulan bahkan ada yang sampai 1 tahun baru terima. Selain itu juga untuk menerima tunjangan sertifikasinya responden harus memenuhi/melengkapi syarat yang diperlukan untuk dapat

menerima tunjangan sertifikasinya. Pemberian tunjangan sertifikasi yang tidak setiap bulan dan syarat-syarat untuk menerima tunjangan sertifikasi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum tunjangan diberikan menurut penulis dapat berdampak terhadap kinerja guru. Guru yang bersangkutan menjadi tidak fokus dalam menjalankan profesinya sehingga dapat berakibat pada kinerjanya

Efektifitas Pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru (X) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa SMP/MTs (Y₂)

Dari hasil perhitungan untuk melihat efektifitas pemberian tunjangan sertifikasi guru (X) terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP/MTs (Y₂) diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) nilai prestasi belajar IPA siswa adalah 76. Berdasarkan kategori yang ditentukan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata berada dalam rentang nilai 67,184 – 84,186 yang termasuk di dalam kategori efektifitas sedang/cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas tunjangan sertifikasi guru terhadap prestasi belajar IPA siswa adalah cukup efektif.

Efektifitas tunjangan sertifikasi terhadap prestasi belajar IPA siswa seharusnya berada pada kategori minimal adalah efektif tetapi dari hasil yang diperoleh didapatkan efektifitas tunjangan sertifikasi guru terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP/MTs di kota Jayapura adalah cukup efektif.

Efektifitas pemberian tunjangan sertifikasi terhadap prestasi belajar IPA siswa masuk dalam kategori cukup efektif disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Perbedaan Kinerja Guru IPA SMP/MTs Penerima Tunjangan Sertifikasi dan Guru IPA SMP/MTs yang Belum Sertifikasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji beda diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,007. Nilai probabilitas $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja antara guru IPA penerima tunjangan sertifikasi dengan guru IPA belum sertifikasi adalah tidak sama. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan kinerja antara guru IPA penerima tunjangan sertifikasi dengan guru IPA belum sertifikasi.

Faktor-faktor tersebut secara langsung maupun tidak berpengaruh terhadap kinerja seorang guru IPA. Adanya perbedaan kinerja antara guru IPA penerima tunjangan sertifikasi dengan guru IPA belum sertifikasi berkaitan dengan tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru IPA penerima tunjangan sertifikasi yaitu sebagai seorang guru profesional.

Dengan sertifikasi maka guru lebih memahami hak dan kewajibannya dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 14 ayat 1 tentang hak guru yaitu : (1) memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan

sosial; (2) mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; (3) memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; (4) memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi; (5) memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan; (6) memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan; (7) memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas; (8) memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi; (9) memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan; (10) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan / atau (11) memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru IPA penerima tunjangan sertifikasi sehingga guru penerima tunjangan sertifikasi di kota Jayapura harus memiliki kinerja yang lebih baik dari guru IPA yang belum terima tunjangan sertifikasi guru.

Perbedaan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP/MTs Penerima Tunjangan sertifikasi dan Guru IPA SMP/MTs yang Belum Sertifikasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji beda diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,810. Oleh karena probabilitas $0,810 > 0,05$, maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA siswa antara guru IPA penerima tunjangan sertifikasi (sudah sertifikasi) dengan guru IPA belum sertifikasi adalah sama atau tidak ada perbedaan.

Jika di lihat dari hasil yang diperoleh tentang hubungan tunjangan sertifikasi terhadap prestasi belajar IPA siswa menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Tetapi dari hasil uji beda prestasi belajar IPA siswa antara guru yang sudah terima tunjangan sertifikasi dengan yang belum sertifikasi hasilnya prestasi belajar IPA tidak berbeda.

Peningkatan kinerja yang diharapkan dari guru yang sudah bersertifikasi yaitu perubahan pola kerja, motivasi kerja, pembelajaran, atau peningkatan diri. Peningkatan kinerja guru yang sudah sertifikasi tersebut dapat di lihat dari kegairahan mereka dalam meningkatkan kualifikasi pendidikan, kemauan dan kemampuan membeli buku penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas, berlangganan surat kabar atau jurnal, serta kebiasaan menggunakan komputer atau laptop. Selain itu para guru tetap aktif mengikuti berbagai pelatihan. Tunjangan profesi yang diberikan kepada guru yang

lulus sertifikasi sangat berarti untuk meningkatkan kesejahteraan para guru. Namun yang paling penting adalah bagaimana guru terus merefleksikan dirinya bahwa tunjangan tersebut adalah untuk menjadikan guru lebih profesional bukan untuk kepentingan konsumtif dan bergaya hidup hedonis. Dengan demikian bila kinerja guru sudah baik maka pendidikan yang bermutu dapat terwujud.

Dengan dilakukan penilaian kinerja bagi guru yang sudah di sertifikasi diharapkan kualitas pembelajaran akan meningkat dan pada akhirnya akan terjadi peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hubungan antara tunjangan sertifikasi guru dengan kinerja guru IPA SMP/MTs di kota Jayapura menunjukkan hubungan cukup kuat ($r = 0,459$).
2. Hubungan antara tunjangan sertifikasi guru dengan prestasi belajar IPA siswa SMP/MTs di kota Jayapura menunjukkan hubungan cukup kuat ($r = 0,458$).
3. Terdapat interaksi cukup kuat antara pemberian tunjangan sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru IPA SMP/MTs dan prestasi belajar IPA SMP/MTs di kota Jayapura.
4. Efektifitas pemberian tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru

IPA SMP/MTs di Kota Jayapura adalah cukup efektif.

5. Efektifitas pemberian tunjangan sertifikasi guru terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP/MTs di kota Jayapura adalah cukup efektif.
6. Terdapat perbedaan kinerja antara guru IPA penerima tunjangan sertifikasi guru dengan guru IPA yang belum sertifikasi.
7. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar IPA siswa namun tidak signifikan antara guru IPA penerima tunjangan sertifikasi guru dengan guru IPA yang belum sertifikasi berdasarkan nilai IPA rapor siswa.

Saran

1. Hasil penelitian yang menunjukkan efektifitas pemberian tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru IPA dan prestasi belajar IPA siswa SMP/MTs di kota Jayapura adalah cukup efektif. Oleh karena itu penulis menyarankan agar pemberian tunjangan sertifikasi guru dapat ditingkatkan dan sebaiknya diberikan setiap bulan, bila perlu dimasukan dalam gaji bulanan seorang guru karena selama ini untuk pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru tidak diberikan setiap bulan tetapi per-triwulan, per-semester bahkan per-tahun (tidak menentu). Akibatnya efek dari tunjangan sertifikasi tidak berpengaruh langsung terhadap guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga

ada guru yang 'cuek' dalam mengajar dan 'masa bodoh' dalam meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru sertifikasi.

2. Bagi pemerintah, seorang guru harus ditempatkan sebagai tenaga yang benar-benar profesional dalam tugas pokok dan fungsinya sehingga seorang guru dalam melaksanakan aktifitasnya akan bekerja secara profesional dan untuk penggajiannya pemerintah juga harus memberi gaji sesuai dengan keprofesionalan seorang guru. Semakin profesional seorang guru maka gajinya semakin tinggi.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti sejenis melaksanakan penelitian secara lebih mendalam yaitu penelitian secara kualitatif dan melakukan observasi secara langsung di kelas untuk melihat perbandingan kinerja dan prestasi belajar IPA antara guru IPA sertifikasi dengan guru IPA yang belum sertifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, Ni Wayan 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang. [Http://Pasca.Undiksha.ac.id/ejurnal/indek.php/jurna_ep/article/view/31](http://Pasca.Undiksha.ac.id/ejurnal/indek.php/jurna_ep/article/view/31) (diunduh pada 18 september 2013).

Cruickshank, D.R. 1990. Research that informs teachers and teacher educators. Bloomington : Phi Delta Kappa Educational Foundation.

<http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2013/03/14/spending-more-or-spending-better-improving-education-financing-in-indonesia>. Di unduh pada tanggal 11 Agustus 2014.

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Guru. Jakarta: Ditjen Dikti, Bagian Proyek P2TK.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Pedoman Penilaian Kinerja Guru bagi Pengawas Sekolah. Ditjen PMPTK . Jakarta

Narbuka, Cholid & Achmadi A 2001. Metodologi Penelitian, Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV. ALFABETA.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional